

**PENERAPAN STRATEGI *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS
X TKP SMK NEGERI 1 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Akhsana Putri Anandayu¹, Khabib Sholeh², Nurul Setyorini³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹akhsanaputri10@gmail.com, ²khabibsholeh93@yahoo.co.id,

³nurulsetyorini72@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write observational report texts of class X TKP students at SMK Negeri 1 Purworejo, especially in organizing ideas, systematically structuring texts, and using appropriate linguistic rules. This study aims to describe the improvement of the learning process and the ability to write observational report texts through the application of the Mind Mapping strategy. This research is a classroom action research carried out in two cycles, including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 35 class X TKP students at SMK Negeri 1 Purworejo in the 2025/2026 academic year. Data were collected through observation, interviews, writing tests, questionnaires, and documentation. Data were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results of the study indicate that the application of the Mind Mapping strategy can improve the quality of the learning process, which is characterized by increased interest, motivation, activeness, and involvement of students. In addition, student test results also improved, particularly in content organization, idea development, text structure, and sentence coherence. Therefore, the Mind Mapping strategy is effective as a learning alternative to improve observational report writing skills.

Keywords: Mind Mapping, writing skills, observation report text, classroom action research.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo, terutama dalam mengorganisasikan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan strategi *Mind Mapping*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes menulis, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang ditandai dengan meningkatnya minat, motivasi, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, hasil test peserta didik juga mengalami peningkatan, terutama pada aspek pengorganisasian isi, pengembangan gagasan, penyusunan struktur teks, dan koherensi antarkalimat. Dengan demikian, strategi *Mind Mapping* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk menguasai empat kompetensi berbahasa, yakni mengamati, berbicara, membaca, serta menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir

sistematis, ketepatan berbahasa, dan pengorganisasian gagasan secara runtut. Pada kurikulum kelas X SMK, Di antara kompetensi menulis yang wajib dimiliki ialah menulis teks laporan hasil observasi. Menurut Kosasih (2018), teks ini tuntutan siswa mampu menyajikan informasi faktual berdasarkan hasil pengamatan secara

sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Pada praktik pembelajaran, kompetensi menulis teks laporan hasil observasi masih menjadi persoalan. Hasil observasi awal di kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo menunjukkan bahwa murid masih merasa kesulitan untuk mengorganisasikan ide, merancang struktur teks secara runtut, memilih kosa kata yang tepat, dan menyampaikan hasil observasi menjadi paragraf yang koheren. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi hanya mencapai nilai rata-rata 54,85 pada tahap prasiklus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis belum selesai sepenuhnya. Ada solusi yang dapat membantu peserta didik mengembangkan ide dengan cara yang lebih jelas.

Permasalahan tersebut memiliki urgensi untuk diteliti karena keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga berhubungan dengan kemampuan berpikir logis, kritis, dan

sistematis, yang sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah menengah kejuruan. Jika siswa tidak dapat menulis laporan hasil observasi dengan baik, hal itu dapat menghambat mereka dalam menyampaikan informasi yang akurat dan logistik.

Salah satu strategi yang dipandang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan (2005), *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang dianggap relevan untuk memecahkan masalah tersebut dan membantu mengorganisasikan informasi melalui kata kunci, cabang-cabang ide, simbol, dan hubungan antarkonsep. Strategi ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis menggabungkan ide-ide penting dengan ide-ide tambahan sebelum menjadi tulisan yang lengkap. Dengan demikian, *Mind Mapping* dapat membantu siswa menyusun kerangka teks laporan yang lebih sistematis tentang apa yang mereka lihat.

Penerapan teknik *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara lebih terarah, mempermudah pengorganisasian ide, serta

meningkatkan kualitas hasil tulisan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, tetapi juga relevan diimplementasikan dalam pengajaran menulis teks laporan hasil observasi yang sama-sama menuntut keterampilan mengembangkan ide secara sistematis (Sholeh & Afriani, 2016)

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa peta pikiran membantu siswa berbicara lebih baik. Penelitian (Sari & Devianty, 2025), (Mustakim, 2021), (Permata et al., 2024), dan (Adam, 2022) menunjukkan bahwa strategi ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan kreativitas, aktivitas belajar, dan kualitas hasil menulis. Namun, seperti yang dinyatakan dalam refleksi literatur skripsi, penelitian masih belum mencapai batas, karena penelitian masih terbatas pada penerapan teori *Mind Mapping* Tony Buzan dalam penelitian tindakan kelas di tingkat SMK, khususnya pada pengajaran menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi dikombinasikan dengan kegiatan observasi langsung. Ini

adalah landasan penting dari penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, ada ruang penelitian yang harus dipenuhi. Dalam penelitian terbaru ini, strategi *Mind Mapping* digunakan untuk mengajar murid kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo untuk menulis teks laporan hasil observasi. Penelitian ini fokus pada peningkatan hasil menulis dan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi serta peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo setelah diterapkan strategi *Mind Mapping*.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dikerjakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, serta merefleksikan, dan mengacu pada model Suharsimi Arikunto (2015). Dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*, penelitian bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi. Sebelum

tindakan dilakukan, prosedur dilakukan untuk menentukan kondisi awal kompetensi menulis teks laporan hasil observasi. Studi ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purworejo selama semester gasal Tahun Pelajaran 2025/2026. Sebanyak 35 siswa kelas X TKP adalah subjek penelitian.

Data penelitian terdiri dari data proses serta hasil. Proses data didapatkan melewati observasi yang dilakukan selama pembelajaran, yang mencakup perhatian, keaktifan, minat, dan keterlibatan peserta didik. Data hasil diperoleh melalui tes menulis teks laporan hasil observasi pada tahap prasiklus, siklus I, serta II. Metode pengumpulan data yang dipakai termasuk tes serta nontes. Tes berfungsi untuk memanfaatkan kompetensi partisipan dalam menulis teks laporan hasil observasi.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah peserta didik tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Menurut John W. Creswell (2008), penelitian kuantitatif adalah cara untuk menguji teori objektif dengan mengukur hubungan antarvariabel dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Hasil

tes peserta didik dalam penelitian ini dibandingkan pada setiap siklus untuk mengetahui apakah strategi *Mind Mapping* meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi.

Menurut John W. Creswell (2008), penelitian kualitatif adalah cara untuk mendapatkan pemahaman tentang esensi yang diberikan individu ataupun kelompok pada sebuah permasalahan sosial melewati proses analisis induktif. Dalam riset ini, analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dalam minat, motivasi, keaktifan, dan respons peserta didik terhadap pembelajaran yang mereka pelajari dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*.

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif menghitung hasil rerata serta tingkat keberhasilan belajar untuk tiap siklus, adapun analisis kualitatif menggambarkan peningkatan proses pembelajaran melalui pengurangan, penyajian, dan kesimpulan simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2025/2026.

Proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi (LHO) dengan penerapan strategi *Mind Mapping* dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahapan, yakni merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, serta merefleksikan. Riset berikut dikerjakan dalam tiga siklus, yakni prasiklus, siklus I, serta II. Hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwasanya menggunakan strategi *Mind Mapping* mampu mengembangkan kompetensi menulis.

Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap siklus penelitian, kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi telah meningkat.

Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Menulis Teks LHO

Aspek observasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	%	%	%
Menentukan objek observasi	34,3	71,4	94,3
Mengidentifikasi tujuan	28,6	68,6	91,4
Memilah data/fakta	31,4	74,3	94,3
Mengelompokkan data secara logis	25,7	71,4	91,4
Mengembangkan LHO menjadi <i>Mind Mapping</i> .	22,9	68,6	91,4
Membuat simpulan hasil observasi data (fakta) yang dicatat.	20,0	65,7	88,6

Sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menentukan objek observasi, mengembangkan konsep, mengelompokkan data, dan menyusun kerangka tulisan secara sistematis pada tahap prasiklus. Namun, pada siklus I, kemampuan siswa meningkat secara bertahap dan optimal setelah strategi *Mind Mapping* diterapkan.

Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan peserta didik dalam membatasi objek observasi yang spesifik dan jelas. Pada tahap prasiklus hanya 34,3% peserta didik yang mampu melakukan hal

tersebut, kemudian meningkat ke angka 71,4% dalam siklus I dan menyentuh 94,3% pada siklus II. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi tujuan penulisan teks LHO pun mencatatkan kenaikan, di mana sebelumnya 28,6% dalam prasiklus meningkat ke angka 68,6% dalam siklus I serta 91,4% dalam siklus II.

Kemampuan peserta didik dalam memilih dan memilah data atau fakta yang relevan untuk dimasukkan ke dalam cabang *Mind Mapping* meningkat dari 31,4% dalam prasiklus meningkatkan ke angka 74,3% dalam siklus I serta 94,3% dalam siklus II. Selanjutnya, kemampuan mengelompokkan data secara logis ke dalam kategori atau subtopik meningkat dari 25,7% dalam prasiklus meningkat ke angka 71,4% dalam siklus I serta 91,4% dalam siklus II. Peningkatan pun terjadi pada kemampuan mengembangkan teks LHO secara runtut dan sistematis serta membuat simpulan berdasarkan fakta hasil observasi.

Hasil observasi terhadap sikap peserta didik dan situasi pembelajaran juga menunjukkan perubahan positif. Keterlibatan aktif

peserta didik dalam menyusun *Mind Mapping* meningkat dari 40,0% pada prasiklus menjadi 77,1% pada siklus I dan 97,1% pada siklus II. Keaktifan peserta didik dalam menggali data observasi meningkat dari 37,1% menjadi 74,3% dan mencapai 94,3% pada siklus II. Selain itu, perhatian peserta didik terhadap keterkaitan konsep dalam *Mind Mapping* juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwasanya strategi *Mind Mapping* dapat menghadirkan proses belajar yang lebih aktif, kreatif, serta menyenangkan.

Hasil Kuesioner

Hasil kuesioner menunjukkan adanya perubahan sikap dan respons positif murid terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi memakai strategi *Mind Mapping*. Dalam tahap prasiklus, mayoritas murid menyatakan bahwa mereka masih merasa kesulitan untuk mengelaborasi ide, menyusun kerangka tulisan, dan memahami struktur teks LHO. Mereka juga mengatakan bahwa mereka tidak percaya diri dalam menulis dengan baik dan runtut.

Peserta didik menunjukkan

respons positif terhadap pembelajaran setelah strategi *Mind Mapping* diterapkan pada siklus I. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa *Mind Mapping* membantu mereka dalam kreativitas, mengelompokkan ide, dan memahami struktur teks laporan yang mereka lihat. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat.

Pada siklus II, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Dibandingkan sebelumnya, peserta didik merasa lebih mudah menyusun teks laporan hasil observasi. Selain itu, peserta didik mengatakan bahwa teknik *Mind Mapping* membantu mereka menyusun ide dan kerangka tulisan secara sistematis, yang membuat mereka lebih percaya diri untuk menulis. Mereka menyampaikan bahwasanya teknik tersebut memudahkan mereka mengedit dan memperbaiki bagian-bagian tulisan yang belum lengkap. Oleh karena itu, hasil kuesioner menunjukkan bahwa teknik *Mind Mapping* mempengaruhi minat, keinginan, dan kemampuan menulis siswa.

Hasil Wawancara

Data observasi dan kuesioner diperkuat oleh wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa. Guru menyatakan pada tahap prasiklus bahwa hasil observasi peserta didik menunjukkan kemampuan menulis laporan teks yang rendah. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan konsep, menggunakan kaidah kebahasaan, memahami struktur teks, dan menyusun tulisan secara runtut. Pembelajaran konvensional membuat siswa kurang aktif dan tidak tertarik.

Setelah diterapkan strategi *Mind Mapping* pada siklus I, guru menemukan bahwa peserta didik mulai menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pelajaran. Mereka lebih tertarik untuk memilih topik, berbicara tentangnya, dan membuat peta pikiran dari ide-ide mereka. Strategi *Mind Mapping* juga membantu peserta didik membuat kerangka tulisan yang lebih sistematis dan terarah.

Pada siklus II, peningkatan kemampuan peserta didik semakin terlihat. Guru menyampaikan bahwa peserta didik tidak lagi pasif, tetapi

aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan menggunakan *Mind Mapping* dengan bantuan Canva, peserta didik lebih terampil dalam menyusun kerangka tulisan dan mengorganisasi ide sesuai dengan struktur teks LHO. Mereka juga mengatakan bahwa mereka lebih termotivasi dan lebih percaya diri untuk menulis teks laporan hasil observasi mereka. Lebih lanjut, tulisan yang dibuat lebih jelas, lengkap, dan mudah dipahami.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Mind Mapping* mampu mengembangkan kompetensi peserta didik kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo untuk menulis laporan teks berdasarkan hasil observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, yang menunjukkan peningkatan kemampuan, minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran.

Strategi *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisasi ide, menghubungkan ide, dan menyusun kerangka tulisan secara sistematis. *Mind Mapping* membantu siswa memahami sistematika teks

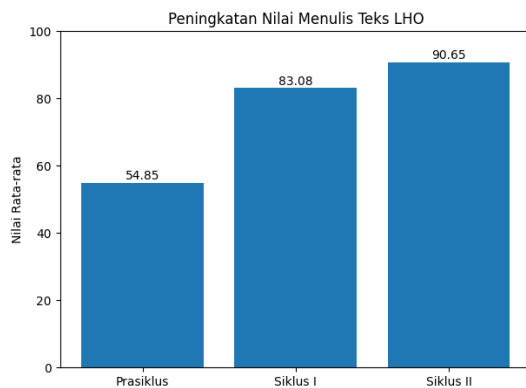
laporan hasil observasi, yang mencakup pernyataan umum, deskripsi bagian, serta deskripsi keuntungan. Selain itu, penggunaan gambar, cabang ide, warna, dan warna dalam *Mind Mapping* menjadikan proses belajar lebih hidup serta tidak membosankan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan menggunakan strategi *Mind Mapping*, murid tidak sekadar memperbaiki kemampuan menulis mereka, namun juga menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi *Mind Mapping* berfungsi sebagai tepat yang efektif untuk mengembangkan kompetensi menulis murid.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2025/2026.

Perolehan tes dalam tahap pra-siklus, siklus I, serta II

memperlihatkan peningkatan kompetensi murid dalam menulis teks laporan hasil observasi.



Gambar 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks LHO

Tes ini dilakukan dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dan menilai lima aspek: isi atau kelengkapan informasi, organisasi ataupun struktur teks, pemahaman, pemakaian bahasa, serta ejaan dan mekanik (PUEBI).

Pada tahap prasiklus, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi murid masih tergolong rendah. Berdasar hasil penilaian, rata-rata kelas hanya mencapai 54,85 dan masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 71. Hasil paling tinggi yang didapatkan murid ialah 72, adapun hasil paling rendah ialah 52. Dari 35 peserta didik, hanya 5 peserta didik atau 14,28% yang

mencapai ketuntasan belajar. Mayoritas murid masih merasa kesulitan untuk menentukan objek observasi, mengelaborasi ide, merancang struktur teks, serta menggunakan bahasa yang sejalan dengan aturan penulisan teks laporan hasil observasi.

Hasil observasi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan tidak fokus selama pembelajaran. Sebagian siswa tampaknya berbicara sendiri, bermain telepon, dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Hasil tulisan siswa juga menunjukkan bahwa isi laporan masih umum dan belum rinci. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun urutan informasi dan mengembangkan paragraf yang padu. Selain itu, peserta didik belum mampu mengelompokkan data hasil observasi ke dalam paragraf yang runtut dan sistematis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis dan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Mind Mapping* untuk melakukan tindakan dalam siklus I. Dalam tahap berikut, pembelajaran

dilaksanakan melalui kegiatan observasi, diskusi kelompok, pembuatan peta pikiran, dan presentasi hasil dari kegiatan tersebut. Strategi *Mind Mapping* membantu siswa mengorganisasi gagasan dan membuat kerangka teks laporan yang sistematis tentang apa yang mereka lihat.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Hasil rerata kelas mengalami peningkatan di mana sebelumnya 54,85 pada prasiklus menjadi 83,08 dalam siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi *Mind Mapping* mulai memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik. Nilai tertinggi pada siklus I mencapai 96, sedangkan nilai terendah adalah 68. Pada tahap ini, sebanyak 26 peserta didik atau 74,3% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 9 peserta didik lainnya masih belum memenuhi KKM.

Selain peningkatan hasil tes, perubahan positif juga terlihat pada proses pembelajaran.. Peserta didik menunjukkan peningkatan minat dan keinginan untuk belajar. Terlihat

bahwa mereka lebih aktif bertanya, berbicara, dan menyusun peta pikiran secara berkelompok. Selain itu, siswa mulai mampu menyusun struktur teks laporan hasil observasi dengan lebih sistematis dan runtut. Namun, hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk kesulitan mereka untuk menggabungkan ide menjadi paragraf yang padu, penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya tepat, dan kebutuhan untuk meningkatkan interaksi pembelajaran.

Berdasarkan refleksi tersebut, tindakan yang dilakukan pada siklus II dirancang untuk meningkatkan dan meningkatkan pembelajaran. Pada siklus II, pendidik lebih menekankan ide pengembangan, pembimbingan dalam menyusun struktur teks, dan penggunaan peta pikiran digital berbasis Canva. Peserta diajarkan diminta untuk menyusun peta pikiran secara lebih rinci dan sistematis sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi mereka.

Hasil tes dalam siklus II menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Nilai rerata kelas meningkat menjadi 90,65. Seluruh

peserta didik atau 100% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis teks laporan hasil observasi murid kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo.

Peningkatan kemampuan peserta didik terlihat pada beberapa aspek penilaian. Pertama, peserta didik belajar menyusun struktur teks laporan hasil observasi secara lebih lengkap dan sistematis. Kedua, mereka belajar mengelompokkan data hasil observasi ke dalam paragraf yang runtut. Ketiga, karena peserta didik mampu menambahkan informasi yang relevan sesuai dengan objek yang mereka amati, isi laporan menjadi lebih lengkap dan rinci. Keempat, tulisan siswa menjadi jelas dan mudah dipahami karena ejaan dan penggunaan bahasa yang lebih baik.

Selain itu, kualitas proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Keaktifan peserta didik meningkat dari 40,0% pada prasiklus menjadi 77,1% pada siklus I dan 97,1% pada siklus II. Perhatian dan konsentrasi

peserta didik meningkat dari 34,3% pada prasiklus menjadi 71,4% pada siklus I serta 94,3% pada siklus II. Motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat dari 37,1% pada prasiklus menjadi 74,3% dalam siklus I serta 94,3% dalam siklus II.

Peningkatan kemampuan menulis peserta didik juga terlihat dari klasifikasi nilai keseluruhan.

Tabel 3. Distribusi Kategori Kemampuan Menulis

Kategori	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	0%	34,2%	100%
Baik	0%	40%	0%
Cukup	48,5%	25,7%	0%
Kurang	37,1%	0%	0%

Pada prasiklus, sebagian besar siswa berada dalam kategori cukup atau kurang; kemudian, pada siklus I, beberapa siswa mencapai kategori baik dan sangat baik; dan pada siklus kedua, semua siswa masuk dalam kriteria sangat baik. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya strategi *Mind Mapping* dapat membantu Anda menulis teks laporan yang sesuai dengan apa yang dilihat.

Keberhasilan pembelajaran juga didukung dengan pemberian apresiasi kepada murid berupa

hadiah dan penghargaan atas hasil kerja yang telah dicapai. Terbukti bahwa penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keinginan murid untuk belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kompetensi menulis teks laporan hasil observasi murid kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan penelitian terkendala oleh pengurangan waktu pembelajaran selama bulan Ramadan, sehingga durasi pembelajaran menjadi lebih singkat dari kondisi normal. Kedua, pada tahap prasiklus terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran karena mendapatkan dispensasi kegiatan sekolah dan organisasi siswa (OSIS), sehingga memengaruhi

kelengkapan data awal penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penerapan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada murid kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Mind Mapping* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil kemampuan menulis peserta didik. Perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan proses pembelajaran. Setelah tindakan dilakukan, peserta didik menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar, mereka lebih aktif dalam kegiatan observasi, mereka lebih tertarik untuk membuat peta pikiran dan mereka lebih terlibat dalam diskusi dan presentasi hasil kerja mereka. Strategi Peta Pikiran membantu siswa mengatur ide secara lebih sistematis, sehingga kegiatan menulis tidak lagi dianggap membingungkan dan sulit.

Kemampuan untuk menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi juga meningkat dengan menggunakan strategi *Mind*

Mapping. Peserta didik menjadi lebih mampu menentukan objek yang mereka lihat, mengelompokkan informasi yang mereka temui, dan menyusun struktur teks secara runtut, termasuk pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Mereka juga menjadi lebih mampu menggunakan kaidah kebahasaan yang lebih tepat. Oleh karena itu, strategi *Mind Mapping* telah terbukti berhasil sebagai metode pembelajaran alternatif yang dapat membantu siswa kelas X TKP SMK Negeri 1 Purworejo mengembangkan kompetensi mereka untuk menulis teks laporan berdasarkan hasil observasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, di antara saran yang bisa diajukan yaitu:

1. Untuk guru, strategi *Mind Mapping* bisa dijadikan salah satu alternatif pembelajaran menulis, khususnya materi teks laporan hasil observasi, karena bisa memudahkan murid mengembangkan ide secara lebih terarah, sistematis, dan kreatif.
2. Untuk peserta didik, penggunaan *Mind Mapping* perlu terus dilatih agar peserta didik terbiasa

menyusun gagasan secara runtut sebelum menulis sehingga hasil tulisan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan komunikatif.

3. Untuk sekolah, temuan dari riset berikut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan kajian serupa pada jenis teks lainnya atau dalam tingkat pendidikan yang berbeda supaya didapatkan penjelasan yang lebih komprehensif terkait efektivitas strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2022). Penerapan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pokok Bahasan Teks Deskripsi Siswa Kelas X Mia 1 Sma Negeri 3 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Akademik FKIP Unidayan*, 68-77.

- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Cahaya bulan.
- Buzan, Tony. 2005. The Ultimate Book of Mind Maps. Thorsons
- Creswell, JW (2009). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran. Sage Publications.
- Kosasih, E. (2018). Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan). Bandung: Yrama Widya.
- Mustakim, M. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Berceramah) Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 447-452.
- Nurgiyantoro, B. 2016. Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Permata, V. S., Ivana, T. S., Laila, A. N., & Assidik, G. K. (2024). Penerapan model mind mapping teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(1).
- Sari, Y., & Devianty, R. (2025). Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VIII: The Mind Mapping Technique for Writing Observation Report Texts for Class VIII. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(02), 307-317.
- Sholeh, K., & Afriani, S. (2016). Teknik mind map sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2 (2), 27-45.